

PEMBERDAYAAN MITRA DESA DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN USIA DINI: PENDAMPINGAN KADER DAN ORANG TUA MELALUI PEMBENTUKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN REMAJA (KPKR) DI DESA BUKIT RAYA

Empowering village partners in preventing early marriage: acting cadres and parents through establishing youth health service activities in Bukit Raya Village

Ega Ersya Urnia^{1*}, Heni Suryani², Luthi Metta Medina Cybronika³

¹Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Jalan Kurnia Makmur, Kota Samarinda,

²Pendidikan Profesi Bidan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Jalan Kurnia Makmur, Kota Samarinda

³Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Jalan Kurnia Makmur, Kota Samarinda

*Correspondence: egaersya@gmail.com

Received: 26/08/2024

Accepted: 02/09/2024

Published online: 11/10/2024

ABSTRAK

Desa Bukit Raya tercatat remaja yang menikah pada usia dini adalah sebanyak 34 orang. Angka Kontribusi dan peranan dari Mitra dan sasaran Mitra dalam Pengabdian masyarakat skema PKM ini adalah Mitra desa melalui kelompok masyarakat yang berkontribusi sebagai role model keberlanjutan kegiatan Pengabdian Masyarakat di desa yang mengikuti pelatihan dan pendampingan tentang pencegahan Pernikahan Usia Dini dengan pembentukan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Remaja (KPKR). Indikator target capaian pengabdian masyarakat adalah membentuk Tim Kegiatan Pelayanan Kesehatan Remaja (KPKR) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam memberikan edukasi pada masyarakat, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sasaran mitra tentang pemberian edukasi pada masyarakat mengenai pernikahan usia dini menjadi 100%, membantu meningkatkan capaian Penemuan dan Pelayanan kesehatan reproduksi sesuai standart dari 66,0% menjadi 77,0% dan meningkatkan keterampilan kelompok masyarakat desa dan Kader sebagai Mentor dan Role model dalam pemberian edukasi pada masyarakat mengenai pernikahan usia dini dari 0% menjadi 100%.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kader, OrangTua, Pernikahan, Dini

ABSTRACT

Bukit Raya Village recorded 34 teenagers who married at an early age. The number of contributions and roles of partners and target partners in this PKM scheme community service is village partners through community

groups who contribute as a role model for the sustainability of community service activities in villages that participate in training and mentoring on the prevention of Early Marriage with the formation of Youth Health Service Activities (KPKR). The target indicators of community service achievement are to form an Adolescent Health Service Activity Team (KPKR) to improve the knowledge and skills of health cadres in providing education to the community, increase the knowledge and skills of target partners about providing education to the community about early marriage to 100%, help increase the achievement of reproductive health discovery and services according to standards from 66.0% to 77.0% and improve the skills of village community groups and cadres as mentors and role models in providing education to the community about early marriage from 0% to 100%.

Keywords: Empowerment, Cadre, Parent, Wedding, Early

PENDAHULUAN

Angka pernikahan usia dini tertinggi di Kalimantan Timur terjadi di Kabupaten Kutai Kartanegara yakni sebanyak 268 kasus, disusul Samarinda 194 kasus dan Balikpapan 179 kasus (Kemenag, 2021). Angka Pernikahan Usia Dini pada wilayah Puskesmas Teluk Dalam adalah sebesar 64% atau 171 kasus. Sementara di Desa Bukit Raya tercatat remaja yang menikah pada usia dini adalah sebanyak 34 orang.

Pernikahan dini tidak hanya menempatkan anak perempuan pada risiko

*Penulis Korespondensi: egaersya@gmail.com



infeksi menular seksual. Kondisi tersebut juga menyebabkan peningkatan risiko kematian ibu (yang berusia antara 15 hingga 19), akibat komplikasi selama kehamilan dan persalinan yaitu perdarahan. Remaja perempuan cenderung melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, nutrisi yang tidak memadai, dan anemia. Pernikahan dini juga berkaitan dengan meningkatnya kemungkinan kematian neonatal dan lahir mati. Angka persalinan beresiko yang di alami oleh remaja yang menikah usia dini di Desa Bukit Raya adalah 54 kasus.

Hasil pengetahuan anak bersumber dari pengetahuan orang tua. Orang tua memberikan pengetahuan kepada anak dari lahir hingga mereka berumah tangga, bahkan hingga orangtua menemukan ajalnya. Peran orang tua dalam mengantarkan anak remaja ke kehidupan dewasa memiliki peran sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator, dan sebagai teman atau sahabat bagi anak. Peran-peran orangtua tersebut dimaksud agar mampu membantu anak saat remaja dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri, berani mengemukakan masalah, serta membuat keputusan dan menemukan jalan pemecahan masalah yang mereka hadapi¹.

Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, perubahan ini bukan hanya proses transfer materi atau teori dari satu orang ke orang lain, tetapi perubahan terjadi karena ada kesadaran dari dalam diri individu, kelompok dan masyarakat itu sendiri. Pendidikan kesehatan membutuhkan media untuk memaksimalkan informasi yang diterima oleh penerima informasi. Media adalah sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan seseorang sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan media kreatif memungkinkan audiens untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai².

Pendidikan kesehatan membutuhkan media untuk memaksimalkan informasi yang diterima oleh penerima informasi. Media adalah sesuatu yang memiliki sifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan serta

kemampuan audien sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media yang kreatif memungkinkan audien untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai³.

Menurut Data Puskesmas Teluk Dalam pada daerah Kecamatan Tenggara Seberang wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam telah dilakukan usaha penurunan angka kejadian pernikahan dini dengan menerapkan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dengan cara memberikan pelayanan konseling pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam yang kontak dengan petugas PKPR, melakukan pembinaan minimal 1 (satu) sekolah dalam 1 (satu) tahun di sekolah umum atau sekolah berbasis agama dengan minimal melaksanakan kegiatan pemberian konseling informasi dan edukasi di sekolah binaan minimal 2 kali dalam setahun dan melatih konselor sebaya di sekolah yang bekerja sama dengan BKKBN membentuk Duta GenRe (Generasi Berencana) dengan menggunakan alat bantu berupa leaflet. Puskesmas Teluk Dalam memberikan konseling kepada remaja, orang tua dari remaja dan guru dengan cara memberikan materi sosialisasi melalui powerpoint dan melakukan pemeriksaan kesehatan remaja yakni pengecekan tekanan darah, pengukuran tinggi badan dan berat badan serta pemeriksaan kadar haemoglobin. Akan tetapi setelah diberikan tatalaksana pencegahan pernikahan dini tersebut angka kejadian pernikahan dini di wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam tetap meningkat yang mengindikasikan perlunya metode atau media lain dalam pemberian informasi pada remaja.

Hasil studi kualitatif menunjukkan, Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) tidak berjalan secara berkesinambungan di beberapa desa karena keterbatasan tenaga pelaksana dilapangan. Salah satu desa tersebut adalah Desa Bukit Raya. Desa ini telah memiliki Tim Khusus Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) akan tetapi tenaga pelaksana dilapangan sangat terbatas.

Pencegahan pernikahan usia dini perlu mendapat perhatian. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 7 tentang Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan

wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Tenaga Kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi mengenai dampak negative dari pernikahan usia dini. Pemberian informasi dan edukasi Pernikahan Usia Dini dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling dan pendampingan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media audio visual/video sangat berpengaruh pada peningkatan pengetahuan pada orang tua mengenai resiko pernikahan usia dini⁴. Hasil penelitian Dewi dkk (2017) media cetak/leaflet memberikan peningkatan pengetahuan mengenai pernikahan usia dini sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media cetak/leaflet⁵. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian dari Feratama dan Nugraheny (2021) hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perubahan pengetahuan antara leaflet (7,33) dan video (8,40) dimana perubahan pengetahuan lebih besar pada video artinya media video lebih efektif untuk merubah pengetahuan dibanding media leaflet⁶. Berdasarkan penelitian Urnia et al (2020) menunjukkan bahwa media video dan leaflet berperan dalam perubahan pengetahuan remaja mengenai pernikahan usia dini⁷.

Melihat angka kejadian pernikahan usia dini diwilayah Desa Bukit Raya, sangat pentingnya penyuluhan orang tua dalam pencegahan pernikahan usia dini yang dapat menguatkan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas Teluk Dalam. Dalam penyuluhan orang tua diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dalam penurunan kejadian pernikahan usia dini.

Tujuan Pengabdian Masyarakat adalah membantu menurunkan angka kejadian pernikahan usia dini di Desa Bukit Raya. Membantu tenaga kesehatan dilapangan dalam melaksanakan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dengan pemberdayaan kader. Meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai dampak negatif pernikahan usia dini.

Solusi yang di tawarkan untuk menurunkan angka kejadian pernikahan usia dini di Desa Bukit Raya dengan cara memberikan edukasi dan pelatihan pada kader dan melaksanakan penyuluhan orang tua untuk

menumbuhkan kepedulian terhadap pernikahan usia dini.

METODE

Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggara Sebrang secara umum meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

1. Persiapan yang meliputi Pengurusan ijin kegiatan, Pertemuan tim dan mitra sasaran, Pembuatan leaflet dan video, spanduk penyuluhan tentang pernikahan usia dini dan Jadwal pelatihan kader PKPR dan Petugas Kesehatan di Desa Bukit Raya.
2. Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan dilaksanakan di Posyandu PKPR Desa Sepit Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam. Waktu pelaksanaan Bulan April- September 2024, Objek sasaran adalah Warga Desa Bukit Raya, Mitra desa yaitu Kader Kesehatan dan Perangkat desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Kepala Dusun) di Desa Bukit Raya. Kepala puskesmas, Tenaga Medis dan Petugas laboratorium Puskesmas Keruak Lombok Timur. Edukasi, pelatihan dan pendampingan kader mengenai Pernikahan Usia Dini dan Pembentukan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Remaja (KPKR) di Desa Bukit Raya.
3. Monitoring dan Evaluasi Dilakukan dengan Logbook kegiatan harian, Monitoring dan Evaluasi tentang cara pemberian edukasi oleh kader kepada masyarakat, Monitoring dan Evaluasi Pengembangan “Kegiatan Pelayanan Kesehatan Remaja (KPKR)”, Pengumpulan data kegiatan, Evaluasi dan analisis hasil kegiatan, Monitoring dan evaluasi target luaran dan Laporan kegiatan.

Strategi Pelaksanaan Program

Input	Proses	Output
Kurangnya pengetahuan kader kesehatan dan masyarakat tentang pencegahan dan	a. Edukasi secara langsung melalui pendampingan dan penyuluhan	- Materi penyuluhan - PPT penyuluhan

dampak pernikahan usia dini di Desa Bukit Raya Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam Kecamatan Tenggarong Seberang	tentang penyebab pernikahan usia dini	
	b. Edukasi secara melalui penyuluhan tentang dampak pernikahan usia dini	- Materi penyuluhan - PPT penyuluhan
	c. Edukasi secara tidak langsung melalui penyebaran leaflet, video dan pemasangan spanduk untuk memudahkan pemahaman tentang pernikahan usia dini	- Leaflet - Spanduk - Video
Kurangnya Kegiatan Bersama Pencegahan Pernikahan Usia Dini	Pelatihan KPKR dengan sasaran kader Posyandu dan tenaga kesehatan di Posyandu Desa Bukit Raya	- Materi Pelatihan - Alat pelatihan -Sertifikasi pelatihan

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat di Desa Bukit Raya dengan penekanan layanan kesehatan primer untuk pencegahan pernikahan usia dini melalui pembentukan KPKR dengan cara pengumpulan data, pendampingan dan monitoring selama pelaksanaan kegiatan, selanjutnya dilakukan analisis data dan pelaporan hasil kegiatan. Laporan akhir kegiatan disampaikan ke Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur dan Mitra Sasaran yang diharapkan ada upaya tindak lanjut secara konsisten untuk pencegahan Pernikahan Usia Dini di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan solusi permasalahan akan dirincikan menjadi beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama (03 April 2024)
 - a. Kontak awal dengan 10 kader di wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam telah dilakukan Pendataan Identitas Kader dan

Orang Tua (orang tua remaja yaitu ibu). Pengkajian riwayat kesehatan awal dilanjutkan sosialisasi dan bina hubungan saling percaya (BHSP) antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan pendamping yang dibuktikan dengan penandatanganan informed consent bahwa remaja menyatakan siap untuk diberdayakan sebagai pendamping siaga dan pemberian pre-test tentang pengetahuan kader terhadap pernikahan usia dini dengan nilai rata-rata 50.

- b. Memberikan penyuluhan kesehatan yang membahas batasan usia remaja yang tergolong pernikahan usia dini, faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini, dampak pernikahan usia dini dan kesehatan reproduksi remaja.
- c. Telah disosialisasikan video pernikahan usia dini dan pendamping remaja dalam pencegahan pernikahan usia dini.
- d. Terbentuknya FGD (Forum Grup Discussion) dengan membentuk grup WhatsApp sebagai bentuk forum komunikasi antar tim pengabmas dan klien dalam mempermudah pemberian informasi dan edukasi seputar pernikahan usia dini.
- e. Dilakukan evaluasi dengan memberikan post-test untuk mengetahui pemahaman mengenai pernikahan usia dini dengan nilai rata-rata 80.

2. Pertemuan Kedua (04 Mei 2024)

- a. Kontak awal dengan 30 orang tua di wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam, yang akan dilakukan adalah Pendataan Identitas dilanjutkan sosialisasi dan bina hubungan saling percaya (BHSP) antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan kader yang dibuktikan dengan penandatanganan informed consent bahwa kader menyatakan siap untuk diberdayakan sebagai pendamping remaja dan pemberian pre-test tentang pengetahuan orang tua mengenai pernikahan usia dini dengan nilai rata-rata 60.
- b. Memberikan penyuluhan kesehatan yang membahas batasan usia remaja yang

tergolong pernikahan usia dini, faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini, dampak pernikahan usia dini dan kiat memberikan pendidikan kesehatan pada remaja.

- c. Membuat FGD (Forum Grup Discussion) dengan membentuk grup WhatsApp sebagai bentuk forum komunikasi antar tim pengabmas dan kader dalam mempermudah pemberian informasi dan edukasi seputar pencegahan pernikahan usia dini.
 - d. Dilakukan evaluasi dengan memberikan post-test untuk mengetahui pemahaman mengenai pernikahan usia dini dengan nilai rata-rata 80.
3. Pertemuan Ketiga (09 Juni 2024)
- a. Pemberian pre-test tentang pengetahuan orang tua mengenai pernikahan usia dini dengan nilai rata-rata 80.
 - b. Memberikan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh kader kepada orang tua membahas batasan usia remaja yang tergolong pernikahan usia dini, faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini, dampak pernikahan usia dini dan kiat memberikan pendidikan kesehatan pada remaja.
 - c. Dilakukan evaluasi dengan memberikan post-test untuk mengetahui pemahaman mengenai pernikahan usia dini dengan nilai rata-rata 90.

KESIMPULAN

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam memberikan edukasi pada masyarakat dari tidak ada menjadi ada, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sasaran mitra tentang pemberian edukasi pada masyarakat mengenai pernikahan usia dini menjadi 100%, membantu meningkatkan capaian Penemuan dan Pelayanan kesehatan reproduksi sesuai standart dari 66,0% menjadi 77,0% dan meningkatkan keterampilan kelompok masyarakat desa dan Kader sebagai Mentor dan *Role model* dalam pemberian edukasi pada masyarakat mengenai pernikahan usia dini dari 0% menjadi 100%.

REKOMENDASI

Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membuat komitmen dengan Desa dan institusi terkait untuk bertanggungjawab dalam menjaga keberlanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rosmiati, E. & Malik, R. Penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik pada satuan pendidikan Man 3 Biringkanaya Makassar. *Jurnal Smart Society ADPERTISI* **1**, 44–54 (2022).
2. Atika, K. Perbedaan efektivitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan santri tentang skabies. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* **2**, 1097–1105 (2022).
3. Mubarak, A. Z. The use of finite element method in analysing the dynamic characteristic of a rotor system. *Jurnal Teknik Mesin* **1**, 86–89 (2012).
4. Sumiyarsih, N. Penggunaan media kartu peredaran darah kreatif & unik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Mojotrisno. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* **2**, 384–391 (2022).
5. Ebni Dewita. Hubungan pola makan dengan kejadian obesitas pada remaja Di Sma Negeri 2 Tambang. *Jurnal Kesehatan Tambusai* (2021).
6. Feratama, R. & Nugraheny, E. Pemanfaatan penyuluhan dengan media audiovisual, dapatkah meningkatkan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual? *Jurnal Ilmu Kebidanan* **7**, (2021).
7. Urnia, E. E., Noor, M. S., Hartoyo, E., Suhartono, E. & Budinurdjaja, P. Meta Analysis: the Influence of Health Education about Early Marriage to Knowledge on Teenagers (Review of Caution Using Motion Picture, Booklet and Leaflet). Available at SSRN 3918814 (2020).